

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah penelitian, kajian penelitian pertanyaan penelitian tujuan penelitian dan manfaat penelitian dari segi teori dan praktek.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan suatu proses yang tidak nampak, yang nampak hanyalah hasil proses. Karena itu dalam belajar harus ada masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari proses tersebut. Apabila dalam proses memasukkan informasi berjalan dengan lancar, tentunya hasil yang dicapai juga maksimal. Oleh karena itu, guru harus bisa mengelola proses belajar di kelas dengan baik dengan menerapkan strategi pembelajaran. Metode termasuk salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Selain itu, Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak pernah luput dari dampak negatif salah satunya yaitu kesulitan untuk belajar yang menimbulkan munculnya kejenuhan dalam diri siswa. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala yang nampak pada siswa dengan ditandai prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lainnya bahkan prestasi belajar saat ini jauh lebih rendah daripada sebelumnya.

Perencanaan pembangunan dan tata ruang belajar atau kelas yang sesuai dengan peraturan dan standar yang telah ditetapkan sering kali diabaikan atau bahkan pembangunan dilakukan tanpa perencanaan sama sekali. Keterbatasan ruang dan lahan

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tersedia sering kali menjadi salah satu penyebabnya. Sehingga pembangunan hanya disesuaikan berdasarkan lahan yang tersedia dan tidak memperhatikan aspek lain seperti kenyamanan, keamanan dan kesehatan. Kurangnya perhatian untuk ruang pembelajaran dari segiarsitektual seringkali menyebabkan kejenuhan siswa meningkat. Selain dari sisi arsitektual, dari sisi lingkungan sekitar juga mempengaruhi kualitas ruang belajar atau kelas, seperti letak ruangan dan kondisi udara. Letak ruang belajar dianjurkan

untuk tidak berdekatan dengan sumber kebisingan. Banyak sekolah yang terletak sangat dekat dengan sumber kebisingan seperti jalan raya utama ataupun pusat bangunan ramai lain untuk masyarakat umum seperti pusat perbelanjaan, Kawasan perkuliahaan, bahkan pabrik industri. Pada zaman modern ini, penentuan lokasi sekolah di tempat yang tenang sangat sulit dilakukan khususnya diaerah perkotaan sehingga polusi suara tidak bisa dihindari (Halil et al,2015).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal pada tanggal di sekolah dasar ciborerang 01 di kelas 6 bahwa wali kelas tersebut merasakan ketidaknyamanan pada suhu ruang kelas 6 yang panas. selain itu pembelajaran dilaksanakan pada waktu siang hari yaitu pada jam 10 sampai dengan 12 siang. Kejenuhan biasa terjadi karena pelajaran serta tekanan psikologis dalam belajar, sehingga kejenuhan pada siswa sering terjadi kelelahan pada saat pembelajaran berlangsung (Kusuma, 2016). Menurut wali kelas banyak gejala-gejala yang muncul dalam kejenuhan belajar yaitu mengantuk bahkan ada yang sampai tertidur di kelas selain itu, ada juga yang bercanda dengan temannya, sehingga tidak dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya dikelas.

Hal tersebut mengemukakan oleh Saroni (2006) bahwa lingkungan belajar adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan disekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukankarena tekanan ataupun keterpaksaan.

Sejalan dengan itu, Sidi (2005) mengemukakan bahwa lingkungan belajar Sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu,lingkungan belajar perlu di tata semestinya. Selain itu menurut Syaodih (2004) mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan mencakup: a) Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan, b) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik denganpeserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksipendidikan, c) Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak sepertisistem program-program pengajaran, media, dan sumber media, d)Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik,dan estetika.

Lingkungan, sarana dan fasilitas serta guru harus diperhatikan untuk mendapatkan penanganannya. Ketiga faktor ini dapat menyebabkan seorang siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Lingkungan yang selalu menjadi tempat tinggal para siswa hidup adalah lingkungan alami sedangkan lingkungan sosial budaya merupakan sisikehiduan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan siswa disekolah. Hal tersebut dilihat dari kondisi di SDN Ciborerang 01 pada siswa kelas 6 di sekolah dasar ciborerang 01 adalah (1) siswa berjumlah 66 siswa biasanya nya jumlah siswa dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 6a dan kelas 6b. siswa kelas 6a dan kelas 6b disatukan menjadi satu kelas karena situasi dan kondisi sekolah siang tidak memungkinkan dan guru tidak bisa mengajar di jam kelas siang; (2) siswa duduk 1 bangku 3 siswa dan 2 siswa, Adapun lingkungan kelas yang peneliti temukan yaitu suhu udara di kelas yang panas. dilihat pada pukul jam 10 titik 30 sampai 12.00 hingga pulang sekolah suhu udara di ruangan kelas 6 tempat siswa untuk belajar mulai panas mencapai 31 derajat.

Dari penelitian Abdillah, (2018) mengemukakan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap kejenuhan belajar siswa Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cirebon yaitu berpengaruh positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai interpretasi tingkat korelasi yang cukup kuat dan nilai uji signifikansi thitung yang lebih besar dari ttabel yang di artikan penelitian memiliki data yang signifikan. Selain itu, pengaruh lingkungan belajar terhadap kejenuhan belajar siswa memiliki data yang linier pada taraf kepercayaan 95% dan memiliki data perhitungan yang berarti. Selanjutnya lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap kejenuhan belajar sebesar 22,66% sedangkan sebesar 77,34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Peneliti memilih sekolah dasar karena banyak penelitian pada sekolah menengah, selain itu tidak semua sekolah dasar memiliki guru BK (bimbingan konseling). Pada dasarnya perlu diketahui bahwa Bimbingan Konseling merupakan ilmu yang perlu diterapkan di sekolah dasar untuk tujuan dasar di karenakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak sekolah dasar. Akan tetapi realitanya tidak semua Sekolah Dasar memiliki guru BK dan kebanyakan guru BK pada sekolah SD merangkap menjadi guru kelas juga, yang pada dasarnya guru kelas tersebut tidak memiliki keahlian khusus dalam guru BK. dari situ pula kurangnya monitoring kepada anak-anak yang lebih dalam (Pratiwi, 2018). Hal tersebut terjadi di

sekolah dasar ciborerang 01 dilihat dari data sekolah dasar ini memiliki 12 guru, 2 guru menjadi guru mata pelajaran yaitu agama dan olahraga dan guru lainnya menjadi wali kelas.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang gejala kejenuhan belajar siswa sekolah dasar berdasarkan telaah lingkungan dan proses pembelajaran, sehingga fokus penelitian ini terdapat pada situasi pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa sekolah dasar yang mengalami gejala kejenuhan belajar yang berupa keadaan stress secara psikologis sehingga mengalami kelelahan emosional dan motivasi yang rendah untuk belajar. Gejala kejenuhan belajar dalam penelitian ini ditelaah berdasarkan lingkungan belajar yang tidak kondusif yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat sesuai dengan kajian psikologi pendidikan

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan tujuan penelitian tersebut, di rumuskan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan analisis kejenuhan belajar sekolah dasar kelas 6 yakni:

- 1) Bagaimana lingkungan belajar di SDN Ciborerang 01 kelas 6 ?
- 2) Bagaimana Proses pembelajaran siswa di SDN Ciborerang 01 kelas 6 ?
- 3) Apa gejala kejenuhan yang tampak pada siswa SDN Ciborerang 01 kelas 6 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengeksplorasi lingkungan belajar di SDN Ciborerang 01 kelas 6.
2. Mengeksplorasi proses pembelajaran siswa di SDN Ciborerang 01 kelas 6.
3. Mengeksplorasi gejala kejenuhan yang tampak pada siswa SDN Ciborerang 01 kelas 6.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di sekolah dasar memberikan beberapa manfaat yang terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian yang dilakuka di sekolah dasar dapat memberikan pandangan baru, selama ini teori-teori kejenuhan belajar lebih mengeksplorasi profil kejenuhan berdasarkan gender atau jurusan, sehingga dalam hal karakteristik sangat

kurang, sehingga penelitian ini dapat melengkapi teori penelitian sebelumnya bahwa terdapat karakteristik terkait kejenuhan belajar pada siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan kajian literatur serta rujukan untuk mengaji masalah yang sama atau melakukan penelitian akan datang, khususnya dalam ilmu psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian bagi guru dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait kejenuhan belajar serta faktor yang melatarbelakanginya di sekolah dasar, selanjutnya guru dapat menjadikan hasil penelitian yang dilakukan sebagai sebuah solusi ketika menemukan masalah yang serupa.

b. Manajemen Sekolah

Secara praktis penelitian ini dapat menjadikan acuan dalam memberikan pelatihan kepada guru terkait cara melakukan manajemen kelas yang dapat meminimalisir kejenuhan belajar pada siswa. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu Pendidikan.